

Optimalisasi Proses Pembelajaran PPKn Melalui Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama

Seri Artina^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hampan Perak, Indonesia

¹ seriartini09@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 September 2021;

Revised: 25 September 2021;

Accepted: 28 September 2021.

Kata-kata kunci:

Optimalisasi Proses

Pembelajaran;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan;

Media Pembelajaran Inovatif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguraikan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara optimal melalui media pembelajaran inovatif. Tempat penelitian ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Hampan Perak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, gagasan pemecahan isu adalah penggunaan media pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran PPKn di kelas VII – 8 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hampan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021. Aktualisasi terdiri dari tujuh kegiatan kreatif dalam proses pemecahan isu yang terjadi di Unit pelaksana Tenis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SMP Negeri 1 Hampan Perak. Pelaksanaan aktualisasi berkoordinasi dengan saran, kritik dan persetujuan dari coach, mentor, penguji dan seluruh pegawai Badan Pengawasan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara serta LPP Agro Nusantara Wilayah Medan. Setelah pelaksanaan habituasi di kelas VII- 8 SMP Negeri 1 Hampan Perak diperoleh hasil yang baik pada proses pembelajaran PPKn.

ABSTRACT

Optimization of the Learning Process of Pancasila and Citizenship Education through Innovative Learning Media in Junior High Schools. *This study aims to optimally describe the learning process of Pancasila and Citizenship Education through innovative learning media. The research site is in the 1st State Junior High School of Silver Overlay. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data collection techniques are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use triangulation. The results of the study found that first, the idea of solving issues is the use of innovative learning media in the PPKn learning process in grades VII – 8 SMP Negeri 1 Hampan Perak Odd Semester 2021. Actualization consists of seven creative activities in the process of solving issues that occurred at Unit pelaksana Tenis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SMP Negeri 1 Hampan Perak. The actualization implementation is coordinated with suggestions, criticisms and approvals from coaches, mentors, examiners and all employees of the Human Resources Supervision Agency of North Sumatra Province and LPP Agro Nusantara Medan Region. After the implementation of habituasi in grades VII-8 of SMP Negeri 1 Hampan Perak, good results were obtained in the PPKn learning process.*

Keywords:

Optimization of the

Learning Process;

Pancasila and Citizenship

Education;

Innovative Learning Media.

Copyright © 2021 (Seri Artina). All Right Reserved

How to Cite : Artina, S. Optimalisasi Proses Pembelajaran PPKn Melalui Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama . *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 46–52.

Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/971>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri (Wahono, 2018). Selain itu, pendidikan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Lickona, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (human resources). Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, titik penting pengelolaan pendidikan oleh pemerintah dari masa ke masa mengacu pada peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Hal ini idealnya berproses dengan adanya peningkatan kualitas para guru agar pendidikan bisa mengalami kemajuan atau perkembangan. Namun, dalam situasi pandemi Covid-19, para guru mengalami situasi yang tidak mudah, terutama dalam proses pembelajaran yang mengharuskan dilaksanakan melalui media daring (dalam jaringan) (Atsani, 2020).

Situasi tersebut disebabkan oleh wabah Covid-19 yang berdampak langsung pada proses pembelajaran, yang dari kelas secara tatap muka menjadi luar kelas dengan media online. Untuk itu, deteksi pertama kali tentang wabah covid -19 berawal di kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pada 29 Desember, jumlah yang tertular adalah 444.437 di seluruh dunia 727.000 kasus di Indonesia dan 17.977 kasus di Provinsi Sumatera Utara. Pandemi Covid – 19 yang telah berlangsung berdampak pada perubahan aktivitas proses pembelajaran di sekolah (Rachman, & Azam, 2021).

Pandemi Covid – 19 telah memberikan gambaran atas keberlangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Situasi pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Kondisi pandemi Covid – 19 juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. UNESCO menyebutkan hampir 1,6 miliar peserta didik dan lebih dari 63 juta guru di seluruh dunia terdampak dari penutupan sekolah akibat pandemi Covid – 19. Oleh sebab itu, Kemendikbud telah melatih 60.000 guru dalam pelatihan pembelajaran berbasis TIK agar para guru semakin mahir dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Program guru belajar pada semua jenjang pendidikan dirancang untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid – 19. Proses belajar dan berbagi merupakan kunci agar dapat menghadapi tantangan bersama terutama di masa pandemi Covid- 19 (Rachman, & Azam, 2021; Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Pada pandemi ini, guru diharapkan dapat menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi demi menghasilkan inovasi pembelajaran yang memudahkan untuk siswa, guru dan orangtua. Surat edaran Kemendikbud No.40 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring yang dilaksanakan pada maret 2020 menyatakan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease, dampak virus covid -19 proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring pada satuan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media yang mendukung secara konseptual memiliki tujuan yang baik. Pada realitanya, guru kurang memahami penggunaan teknologi sehingga penyampaian materi kepada siswa kurang memadai (Amin, 2017).

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak masih kurang optimal.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak menggunakan aplikasi Whatshapp Group dalam memberikan materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran PPKN. Peserta didik mengumpulkan setiap tugas yang diberikan oleh guru secara daring ke sekolah untuk diperiksa dan dievaluasi oleh guru mata pelajaran (Asmaroini, 2016; Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020).

Proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PPKN semester ganjil di masa pandemi Covid – 19 yakni Pada Minggu Ketiga, 30 Juli 2021 nilai rata – rata 62,12 dengan 14 orang (42,42%) Tuntas dan 19 orang (57,58%) Tidak Tuntas. Berdasarkan observasi dan dialog sesama guru dan orangtua, dapat dilihat dari media yang kurang inovatif, metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah dalam memberikan materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti penggunaan *handphone* baik guru dan orangtua, lingkungan yang kurang mendukung dimana pengaruh teman dan kurangnya pengawasan orangtua pada proses pembelajaran, pengaturan waktu yang kurang optimal dimana adanya keterbatasan jaringan pada saat proses pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PPKN kurang optimal di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Melalui Rancangan Aktualisasi, peserta pelatihan dasar BPSDM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 Angkatan XI dapat membiasakan diri untuk menerapkan nilai – nilai dasar ASN yaitu Nilai – nilai dasar Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) dalam melaksanakan tugas dan fungsi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik serta pemersatu bangsa dan negara Indonesia (Murdiono, 2008). Dalam hal ini, peneliti merupakan peserta pelatihan dasar yang akan mengaktualisasikan nilai – nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) di UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Berdasarkan data dan informasi maka penulis mengangkat judul yakni “Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama.”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan (Gunawan, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Lokus penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hamparan Perak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan Isu dilakukan melalui analisis isu dengan menggunakan alat bantu penetapan kriteria kualitas isu. Analisis isu ini bertujuan untuk menetapkan kualitas isu dan menentukan prioritas isu yang perlu diangkat untuk diselesaikan melalui gagasan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Analisis isu dilakukan dengan menggunakan alat bantu APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan) dan USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Identifikasi penentuan kelayakan isu dilihat dari nilai APKL, sedangkan penentuan prioritas isu yang akan dipecahkan dapat dilihat dari nilai USG.

Adapun metode APKL memiliki empat kriteria penilaian adalah sebagai berikut: pertama, aktual artinya benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan di kalangan masyarakat. Kedua, problematik artinya isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks sehingga perlu dicarikan solusinya. Ketiga, kekhalayakan artinya isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Keempat, layak artinya isu yang masuk akal, logis, realistis, serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya (Mansen, 2018).

Tabel 1. Analisis Isu dengan Metode APKL

No	Sumber Isu	Identifikasi Isu	Kriteria (A, P, K, L)				Ket
			A	P	K	L	
1	Pelayanan Publik	Rendahnya minat belajar PPKN di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2021	✓	✓	✓	✓	Memenuhi Syarat
2	Pelayanan Publik	Kurang optimalnya proses pembelajaran PPKN di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	✓	✓	✓	✓	Memenuhi Syarat
3	Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN)	Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pengumpulan tugas di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	✓	✓	✓	✓	Memenuhi Syarat
4	Whole Of Government	Kurang optimalnya edukasi pihak sekolah kepada wali murid dalam menanamkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Hamparan Perak	✓	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Syarat
5	Manajemen Aparatur Sipil Negara)	Rendahnya perilaku terpuji peserta didik di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	✓	x	✓	✓	Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan metode APKL tersebut maka dianalisis lagi dengan menggunakan metode USG yakni *Urgency*, *Seriousness* dan *Growth*. Metode USG merupakan salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui core issue atau isu priotas di UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021.

Tabel 2. Analisis Isu dengan Metode USG

No	Isu	Kriteria			Total	Ket
		U	S	G		
1.	Rendahnya minat belajar PPKN di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2021	4	5	4	13	III
2.	Kurang optimalnya proses pembelajaran PPKN di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	5	5	5	15	I

3.	Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pengumpulan tugas di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	5	4	5	14	II
4.	Kurang optimalnya edukasi pihak sekolah kepada wali murid dalam menanamkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Hamparan Perak	4	4	3	11	V
5.	Rendahnya perilaku terpuji peserta didik di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	4	4	4	12	IV

Berdasarkan analisis isu dan penetapan isu dengan menggunakan metode APKL dan USG diperoleh isu prioritas atau core issue yakni Kurang optimalnya proses pembelajaran PPKn di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021. Adapun dampak jika tidak terselesaikan dari isu terpilih yang telah dianalisis menggunakan metode USG adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Dampak Isu Terpilih

Sumber Isu	Identifikasi Isu	Dampak
Pelayanan Publik	Kurang optimalnya proses pembelajaran PPKn di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit mewujudkan visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 1 Hamparan Perak 2. Rendahnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran PPKn 3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran PPKn 4. Rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PPKn 5. Rendahnya nilai rata – rata kriteria ketuntasan minimal yakni 70 pada mata pelajaran PPKn

Apabila isu yang terpilih pada metode APKL dan USG tersebut tidak diselesaikan maka akan menimbulkan dampak yang merugikan yaitu menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Suyono, dkk., 2022). Dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Pada proses pembelajaran PPKn di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021 harus dapat diselesaikan agar minat belajar siswa, motivasi dan hasil belajar dapat berjalan optimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 70.

Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan atau *role* juga memiliki beberapa bagian, salah satunya yaitu model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti. Dalam kegiatan aktualisasi yang menjadi *role model* adalah Kepala Sekolah UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak yaitu Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd. Alasan beliau dijadikan *role model* pada pelaksanaan rencana aktualisasi ini yaitu karena beliau adalah sosok pemimpin yang memiliki nilai – nilai dasar Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) serta mampu menyeimbangkan peran dan kedudukan dalam Manajemen, Pelayanan Publik dan Whole Of Government. Adapun alasan – alasan penulis adalah sebagai berikut: pertama, seorang pemimpin yang akuntabel dalam memberikan pelayanan prima kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Kedua, seorang pemimpin yang menjunjung tinggi nilai nasionalisme berlandaskan pengamalan sila – sila Pancasila dan UUD 1945. Ketiga, seorang pemimpin yang memiliki nilai – nilai dasar etika dimana sopan dan santun dalam memberikan pengarahan kepada seluruh pihak sekolah. Keempat, seorang pemimpin yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak di Pemerintah daerah maupun Pemerintah pusat. Kelima, seorang pemimpin yang selalu menjadi teladan dan panutan dengan menerapkan anti korupsi dalam setiap kegiatan seperti disiplin dalam pengaturan waktu (Mansen, 2018).

Proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PPKN semester ganjil di masa pandemi Covid – 19 yakni Pada Minggu Ketiga, 30 Juli 2021 nilai rata – rata 62,12 dengan 14 orang (42,42%) Tuntas dan 19 orang (57,58%) Tidak Tuntas. Berdasarkan observasi dan dialog sesama guru dan orangtua, dapat dilihat dari media yang kurang inovatif, metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah dalam memberikan materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti penggunaan *handphone* baik guru dan orangtua, lingkungan yang kurang mendukung dimana pengaruh teman dan kurangnya pengawasan orangtua pada proses pembelajaran, pengaturan waktu yang kurang optimal dimana adanya keterbatasan jaringan pada saat proses pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PPKN kurang optimal di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Pada tanggal 12 Agustus sampai 16 September 2021 dilaksanakan habituasi di UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Ada tujuh kegiatan kreatif yang telah dilaksanakan dalam mengatasi isu yang telah terjadi yakni kurang optimalnya proses pembelajaran PPKN di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021. Berdasarkan gagasan kreatif yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran PPKN semakin meningkat dengan adanya media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi pada proses pembelajaran PPKN sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dimana 5 orang (15.15%) siswa tidak tuntas dan 28 orang (84.84%) siswa tuntas dari 33 orang siswa di kelas VII – 8 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

Setelah melakukan evaluasi pembelajaran, guru melaksanakan proses remedial pada nilai ulangan harian siswa yang tidak tuntas yakni 5 orang siswa. Setelah proses remedial dilaksanakan terdapat 1 orang yang belum tuntas sehingga dilakukan pembimbingan terhadap peserta didik tersebut dalam memahami materi pembelajaran (Munif, Rozi, & Yusrohlana, 2021). Proses pembimbingan diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik sehingga semua siswa di kelas VII – 8 dapat menuntaskan proses pembelajaran pada materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan kreatif yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi dalam pemecahan isu di kelas VII – 8 pada pelajaran PPKN SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka simpulan, maka ada upaya optimalisasi proses pembelajaran PPKn di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil pada Tahun 2021. Hal ini terkait dengan gagasan pemecahan isu adalah penggunaan media pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran PPKN di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021. Aktualisasi terdiri dari tujuh kegiatan kreatif dalam proses pemecahan isu yang terjadi di UPT SPF SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Jadwal aktualisasi dilakukan selama 30 hari kerja dimulai dari tanggal 12 Agustus – 16 September 2021. Pelaksanaan aktualisasi berkoodinasi dengan saran, kritik dan persetujuan dari coach, mentor, penguji dan seluruh pegawai Badan Pengawasan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara serta LPP Agro Nusantara Wilayah Medan. Setelah pelaksanaan habituasi di kelas VII- 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak diperoleh hasil yang baik pada proses pembelajaran PPKN. Hal ini dapat terlihat adanya minat dan motivasi peserta didik sehingga hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran PPKn di kelas VII – 8 SMP Negeri 1 Hamparan Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021 yakni 70.

Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Fanggidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 199-208.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 21-37.
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 109-114.
- Lickona, T. (2019). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik. Nusamedia.
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2646>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324-335.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rachman, F., & Azam, Q. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 42-55.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124-142.
- Suyono, S., Suhari, S., Srinawati, D. R., Ulfa, N. S., & Andriyani, N. B. (2022). Optimalisasi Power Point Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 185-189.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.
-